

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang menjadi bahan utama dan komoditas pertanian unggulan di Indonesia. Perkembangan kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan 2019, luas areal kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan mencapai 8.559,8 ha dengan total produksi sebesar 47.120,20 ton dan di tahun 2020 luas areal menjadi 8.854,5 ha dengan produksi sebesar 296,90 ton dan pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 8.574,9 ha dengan total produksi 46.223,30 ton. (Kirkman *et al.*, 2002).

Seiring dengan perkembangan kelapa sawit, maka akan diiringi pula dengan meningkatnya resiko serangan hama dan penyakit kelapa sawit. Bibit yang baik merupakan salah satu sarana untuk mencapai produksi yang maksimal. Penggunaan bibit yang baik, di harapkan mencapai produksi yang maksimal (Kirkman *et al.*, 2022).

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas bibit kelapa sawit adalah penyakit pada tahap pembibitan. Penyakit yang paling sering ditemukan di pembibitan kelapa sawit adalah penyakit bercak daun. Penyakit bercak daun pada bibit kelapasawit disebabkan oleh jamur yang diidentifikasi sebagai *Curvularia* sp. (Haq *et al.*, 2021). Bercak daun dianggap sebagai penyakit umum pada kelapa sawit, yang terutama disebabkan oleh jamur *Curvularia* sp. Penyakit ini umumnya menyerang tanaman kelapa sawit pada tahap awal dan jika tidak dikendalikan dengan baik dapat menyebabkan kematian tanaman (Wibowo *et al.*, 2023).

Serangan penyakit ini merugikan karena dapat menghambat pertumbuhan bibit, mengakibatkan bibit menjadi kecil sehingga memperpanjang masa pembibitan, meningkatkan kematian tanaman, memperpanjang umur tanaman belum menghasilkan (TBM), dan menjadi sumber inokulum bagi bibit lainnya. Penyebab penyakit bercak daun dapat disebabkan oleh jamur *Curvularia* sp. (Suyanto *et al.*, 2022).

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami gejala penyakit bercak daun *Curvularia* sp. pada bibit kelapa sawit.
- 2) Memahami dan menghitung keefektifan fungisida kuproxat dalam mengendalikan penyakit daun *Curvularia* sp. pada *main nursery* tanaman kelapa sawit.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum PT Perkebunan Nusantara VI

PT. Perkebunan Nusantara VI (PTPN VI) didirikan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 11 tanggal 14 Februari 1996. Memiliki jabatan direktur di Padang dan disahkan dengan Akta Notaris Harun Kamil, S.H. No.39 tanggal 11 maret 1996. Kemudian diubah dengan akta notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H. di Jakarta nomor 19 tahun 2020 tanggal 30 September 2020. Setelah PT. Perkebunan (PTPN) III, PTP IV, PTP VI, dan PTP VII digabungkan, Aset PTPN VI muncul. Kantor pusat perusahaan terletak di jalan lingkar barat, Rt. 20 Paal X, kenali Asam, kota Baru, Jambi.

PTPN VI mengambil alih lahan seluas 35.576 ha yang telah diberikan Sertifikat Hak Guna (HGB) pada tanggal 31 Desember 2016. Dari luas tersebut, 31.892 ha digunakan untuk kelapa sawit, 3.184 ha untuk teh dan 500 ha digunakan untuk kopi. PTPN VI memiliki 14 (empat belas) unit usaha, 8 (delapan) pabrik kelapa sawit (PKS) yang dapat menghasilkan total 305 ton TBS per jam, 1 (satu) pabrik karet remah (CRF) yang dapat menghasilkan 20 ton karet kering setiap hari, 2 (dua) pabrik teh yang dapat menghasilkan 125 ton daun basah setiap hari, dan 2 (dua) *mesinteh celup* yang dapat menghasilkan 150 dus per jam atau 2,5 dus per menit. Perusahaan juga membeli bahan baku pabrik pengolahan dari perkebunan sendiri, serta Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, Bahan Pengolahan Karet (Bokar), dan daun teh dari petani kecil yang tinggal di sekitar perusahaan. PTPN VI saat ini memiliki anak perusahaan yang disebut Unit Usaha Bunut sebagai bagian dari upaya untuk memperluas wilayahnya.

2.2 Visi Dan Misi PT Perkebunan Nusantara VI

Visi dan Misi Unit Usaha Bunut sejalan dengan Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara VI, yaitu :

- a) Visi : PT Perkebunan Nusantara VI Usaha Bunut adalah menjadi Perusahaan Perkebunan terdepan yang memberikan nilai manfaat tertinggi dan berkelanjutan kepada semua *Stakeholders*
- b) Misi : yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara VI Usaha Unit Bunut sebagai berikut:

1. Fokus mengelola perkebunan kami berkonsentrasi pada pengelolaan bisnis seperti karet, kopi, kelapa sawit, teh, dan jenis lainnya yang terkait erat dengan usaha perkebunan secara berkelanjutan. Kami juga berkonsentrasi pada kerjasama dengan petani kecil dan mitra strategis lainnya.
2. Membuat produk yang berbeda. Melalui keunggulan operasional, standar kinerja tinggi, dan ramah lingkungan, kami bertekad untuk membuat produk unik secara konsisten dan berkelanjutan.
3. Hasil yang baik dari segi keuangan kami terus berupaya memberikan hasil yang tidak seimbang melalui strategi pemasaran dan komunikasi pasar yang efektif.
4. Suasana kerja yang menyenangkan kami berusaha untuk meningkatkan kualitas karyawan perusahaan dengan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan nilai etika yang tinggi.

2.3 Lokasi Areal Perusahaan

Secara Geografis, wilayah potensial ini tergolong formasi tersier dengan bahan induk batu pasir dan batu lempung. Wilayah ini biasanya datar dan bergelombang. Tanah ini memiliki tekstur lempung berpasir dan memiliki kelas drainase sedang. Jenis tanahnya adalah *Psammetic Papeludult* dan *Typic Paleudult*. Perkebunan inti kelapasawit PTPN VI berlokasi di Unit Usaha Bunut :

Desa : Markanding dan Pinang Tinggi

Kecamatan : Bahar Utara

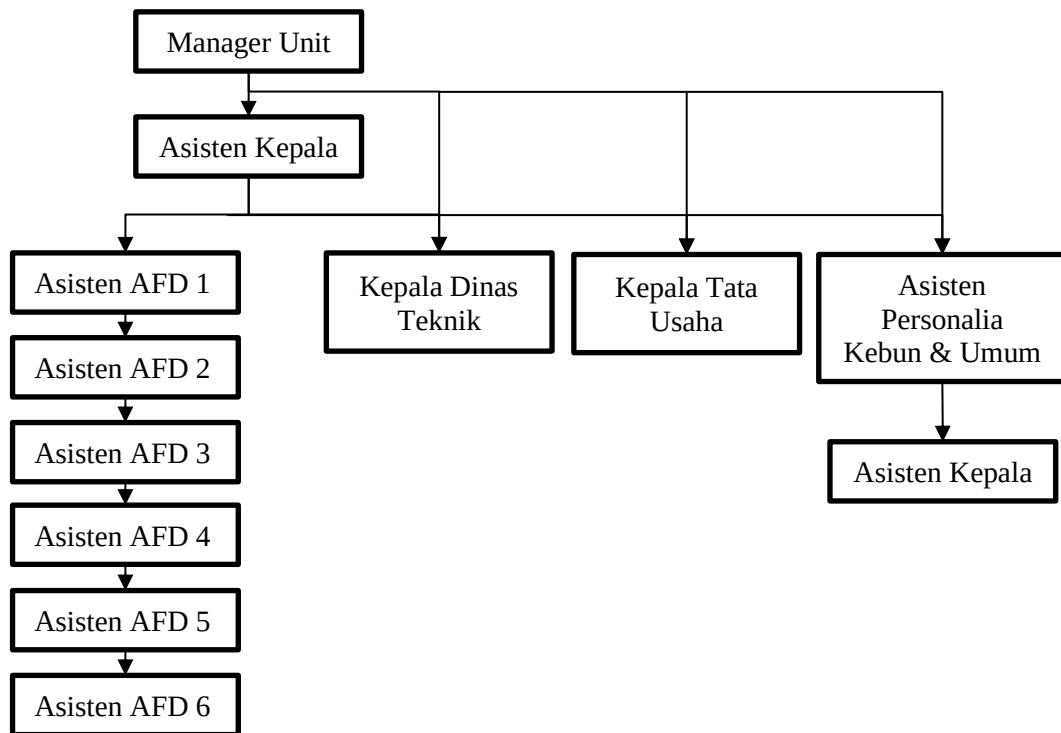
Kabupaten : Muaro Jambi

Provinsi : Jambi

2.4 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut

Struktur organisasi merupakan alat yang digunakan untuk menentukan kedudukan setiap orang sebagai anggota perusahaan. PT Perkebunan Nusantara VI dipimpin oleh seorang manager yang dibantu asisten afdeling dan beberapa karyawan yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya masing masing

Struktur organisasi di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Bunut terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PTPN V1 Unit Usaha Bunut

Sumber: PT Perkebunan Nusantara V1 Unit Usaha Bunut, (2024).

Tugas Pokok dan Fungsi pada struktur organisasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manajer

Untuk menjalankan arahan kebijakan, manajer bertanggung jawab untuk memimpin unit pelaksanaan perusahaan, yang mencakup bidang pertanian, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan, dan umum. Manajer juga bertanggung jawab untuk memberikan masukan, pendapat, dan saran kepada direktif mengenai kebijakan, perbaikan, atau perbaikan manajemen perusahaan.

b. Asisten Kepala

Kepala unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (tanaman arang) bertanggung jawab untuk pengelola dengan memberikan bimbingan, koordinasi, dan supervisi. Hal ini memastikan bahwa tujuan lapangan tercapai sesuai dengan pejerjaan yang telah ditentukan.

c. Asisten alfdeling

Asisten alfdeling bertanggung jawab untuk mengawasi bagian kebun untuk memastikan bahwa budidaya dilakukan dengan benar dan produksi

mencapai target.

d. Kepala Dinas Teknik

Kepala dinas teknik bertanggung jawab untuk menyusun, merencanakan, dan mengkoordinasikan semua kegiatan di bidang tersebut.

e. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha bertanggung jawab untuk membantu pengelola dalam menjalankan kegiatan informasi atau bahan pertimbangan kepada pengelola saat mereka membuat keputusan, dan menetapkan kebijakan untuk membuat laporan kegiatan tata usaha perkebunan dan laporan keuangan berkala.

f. Asisten personalia kebun dan umum

Asisten memiliki fungsi penting dalam melakukan bagian manajemen dan administrasi terkait perusahaan dan juga karyawan.

g. Perwira Pengaman (PA PAM)

Perwira Pengaman bertanggung jawab atas pengelolaan keamanan dan ketertiban di kebun, berkoordinasi dengan pihak keamanan setempat seperti kepolisian, pemerintah desa, dan koramil, menjaga aset perusahaan dari segala bentuk gangguan, mewakili perusahaan jika berurusan dengan pihak kepolisian atau pihak keamanan lainnya, dan melakukan pengawasan keamanan informasi dan investasi perusahaan.